

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskriptif Objek Penelitian

Penelitian menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai data penelitian. Berdasarkan kriteria sampel dan prosedur penyampelan yang telah dilakukan diperoleh 81 perusahaan dengan 142 sampel dalam tahun pengamatan. Proses pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tampak dalam Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Tabel Populasi

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015	142
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahun 2013-2015	(32)
3.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang bukan rupiah	(18)
4.	Data outlier	(11)
	Jumlah Tahun Penelitian (3,tahun penelitian)	81 x 3 = 243
	Total Sampel	243

Sampel dikategorikan ke dalam dua kelompok atau kategori berdasarkan jenis opini audit yang diterimanya, yaitu kelompok perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* (GC) dan yang mendapatkan opini audit *non going concern* (NGC). Distribusi perusahaan tersebut disajikan dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Distribusi Perusahaan Berdasarkan Opini Audit

Opini	Perusahaan			Total
	2013	2014	2015	
GC	15	12	20	47
NGC	66	70	60	196
Total	81	82	80	243

Sumber: BEI, data diolah

Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi variabel dependen yaitu opini audit *going concern*. Sedangkan variabel independen yaitu Ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, Kualitas audit, dan opini audit tahun sebelumnya, Maka akan dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, Rata-rata (mean) dan standar deviasi dari variabel tersebut. Statistik deskriptif masing –masing variabel disajikan pada tabel 4.3.

4.2 Hasil dan Deskripsi

4.2.1 Analisis Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari www.yahoofinance.co.id dan www.idx.co.id, berupa data keuangan dari tahun 2013-2015. Variabel dalam penelitian ini adalah, ukuran perusahaan (*size*), pertumbuhan perusahaan (PP), Kualitas Audit, Opini audit tahun sebelumnya (OTS).

Statistik deskriptif dari variabel sampel perusahaan manufaktur selama periode 2013-2015 disajikan dalam tabel 4.3.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OPINI AUDIT GOING CONCERN	276	0	1	,18	,386
Ukuran Perusahaan	276	6,965	14,186	11,74014	1,336425
Pertumbuhan Perusahaan	276	-70,487	15,612	,32049	5,740312
Opini Audit Tahun Sebelumnya	276	0	1	,35	,477
Kualitas audit	276	0	1	,19	,392
Valid N (listwise)	276				

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan hasil sebagai berikut :

1. Variabel *Going concern* (GCO), baik pada perusahaan yang menerima opini audit *going concern* maupun perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1, selain itu perusahaan yang menerima opini audit *going concern* maupun perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* memiliki mean sebesar 0,18 dan standar deviasi sebesar 0,386.
2. Variabel ukuran perusahaan (SIZE), baik pada perusahaan yang menerima opini audit *going concern* maupun perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* memiliki nilai minimum sebesar 6,965 dan nilai maksimum sebesar 14,186 selain itu perusahaan yang menerima opini audit *going concern* maupun perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* memiliki mean sebesar 11,74014 dan standar deviasi sebesar 1,336425.

3. Variabel pertumbuhan perusahaan (PP), baik pada perusahaan yang menerima opini audit *going concern* maupun perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* memiliki nilai minimum sebesar -70,487 dan nilai maksimum sebesar 15,612 selain itu perusahaan yang menerima opini audit *going concern* maupun perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* memiliki mean sebesar 0,32049 dan standar deviasi sebesar 5,740312.
4. Variabel kualitas audit, baik pada perusahaan yang menerima opini audit *going concern* maupun perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 selain itu perusahaan yang menerima opini audit *going concern* maupun perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* memiliki mean sebesar 0,35 dan standar deviasi sebesar 0,477.
5. Variabel audit tahun sebelumnya, baik pada perusahaan yang menerima opini audit *going concern* maupun perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 selain itu perusahaan yang menerima opini audit *going concern* maupun perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* memiliki mean sebesar 0,19 dan standar deviasi sebesar 0,392.

4.2.2 Menilai Model Fit (*Overall Model Fit*)

Penilaian keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* pada awal (*Block Number* = 0), dimana hanya memasukkan konstanta dengan nilai *-2 Log Likelihood* pada akhir (*Block Number* = 1), dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Nilai *-2 Log Likelihood* awal adalah sebesar 261,177 dan setelah dimasukan ketiga variabel independen, maka nilai *-2 Log Likelihood* mengalami penurunan menjadi sebesar 24,804. Penurunan Penurunan nilai *-2 Log Likelihood* ini menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain

model yang dihipotesiskan fit dengan data. Hasil penilaian keseluruhan model dapat dilihat pada Tabel 4.4 dan Tabel 4.5.

Tabel 4.4
Iteration History

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	263,514	-1,275
	2	261,187	-1,493
	3	261,177	-1,508
	4	261,177	-1,509

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 261,177

c. Estimation terminated at iteration number 4

because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data diolah SPSS

Tabel 4.5
Iteration History

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	X1	X2	X3	X4
Step 1	1	87,767	-1,102	-,075	-,001	,035	3,704
	2	46,698	-,565	-,216	-,003	,099	5,457
	3	33,299	1,361	-,468	-,008	,208	6,740
	4	27,952	4,003	-,784	-,017	,335	7,983
	5	25,756	6,600	-1,105	-,031	,490	9,388
	6	24,974	8,874	-1,399	-,048	,686	10,818
	7	24,813	10,303	-1,592	-,061	,846	11,830
	8	24,804	10,702	-1,647	-,066	,897	12,136
	9	24,804	10,726	-1,650	-,066	,900	12,155

10	24,804	10,726	-1,650	-,066	,900	12,155
----	--------	--------	--------	-------	------	--------

- Method: Enter
- Constant is included in the model.
- Initial -2 Log Likelihood: 261,177
- Estimation terminated at iteration number 10 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data diolah SPSS

4.2.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel dependen dengan melihat nilai *Nagelkerke R Square*. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,940 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 94,0%, sisanya 0,6 % dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya diluar model penelitian. Hasil *Nagelkerke R Square* dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	24,804 ^a	,575	,940

a. Estimation terminated at iteration number 10 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data diolah SPSS

4.2.4 Uji Kelayakan Model Regresi

Langkah awal untuk mengetahui bahwa suatu model regresi logistik merupakan sebuah model yang tepat, terlebih dahulu akan dilihat bentuk kecocokan atau

kelayakan model secara keseluruhan. Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*.

Tabel 4.7
Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	,146	8	1,000

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dapat dilihat signifikansi sebesar 1,000 yang nilainya diatas nilai α ($\alpha=0,05$). Hal ini berarti model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati (model mampu memprediksi nilai observasinya). Hasil *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dapat dilihat pada Tabel 4.7.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Model regresi logistik dapat dibentuk dengan melihat pada nilai estimasi parameter dalam *Variables in The Equation*. Model regresi yang terbentuk berdasarkan nilai estimasi parameter dalam *variables in The Equation*. Kriteria pengujian dengan tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Tabel 4.8
Variable in The Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a X1	-1,650	,730	5,107	1	,024	,192	,046	,803

X2	-,066	,156	,179	1	,673	,936	,690	1,271
X3	,900	1,323	,463	1	,496	2,460	,184	32,858
X4	12,155	3,580	11,527	1	,001	1910,862	170,388	2119,078
Constant	10,726	6,212	2,981	1	,084	4553,173		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui persamaan regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$GCO = 10,726 - 1,650 \text{ SIZE} - 0,066 \text{ PP} - 0,900 \text{ KUALITAS} + 12,155 \text{ OTS} + e$$

1. Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hasil pengujian menunjukkan variabel Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan total aset memiliki nilai signifikansi sebesar 0,024 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* dengan kata lain H_0 diterima.
2. Variabel Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hasil pengujian menunjukkan variabel Pertumbuhan Perusahaan yang diproksikan dengan rasio total laba bersih memiliki nilai signifikansi sebesar 0,673 yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* dengan kata lain H_1 ditolak.
3. Variabel Kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hasil pengujian menunjukkan variabel Kualitas Audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,496 yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa variabel Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* dengan kata lain H_1 ditolak.

4. Variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hasil pengujian menunjukkan variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* dengan kata lain H_0 diterima.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian hipotesis pertama diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana besar kecilnya perusahaan, secara teoritis perusahaan yang lebih besar mempunyai kepastian (*certainly*) yang lebih besar daripada perusahaan kecil sehingga akan mengurangi tingkat ketidakpastian mengenai prospek perusahaan kedepan (Irma dkk, 2012 : 3). Ukuran Perusahaan dapat dilihat dari total aktifa yang dimiliki. Perusahaan dengan total aktifa yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah menunjukan kemampuan dalam menjaga kelangsungan usaha dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang panjang. Semakin tinggi total asset yang dimiliki, maka perusahaan dianggap memiliki ukuran yang besar sehingga mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Perusahaan besar memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas Junaidi dan Hartono, (2010). Semakin kecil skala perusahaan menunjukan kemampuan perusahaan yang lebih kecil dalam mengelola usaha nya. Hal ini menyebabkan perusahaan lebih berpeluang mendapatkan opini audit *going concern*.

4.4.2 Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern

Hasil pengujian hipotesis kedua diketahui bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size*. Pertumbuhan perusahaan yang cepat maka semakin besar kebutuhan dana untuk ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai deviden tetapi lebih baik digunakan untuk ekspansi. Pertumbuhan perusahaan pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor eksternal, internal, dan pengaruh iklim industri lokal. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, dalam hubungannya dengan *leverage*, sebaiknya menggunakan ekuitas sebagai sumber pembiayaannya agar tidak terjadi biaya keagenan (*agency cost*) antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan, sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah sebaiknya menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaannya karena penggunaan hutang akan mengharuskan perusahaan tersebut membayar bunga secara teratur. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik. Dengan kata lain, laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, sehingga semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, akan mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

Arisandy (2015) menyatakan bahwa, Pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan pertumbuhan laba ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba yang negatif akan mengalami kebangkrutan atau dengan kata lain akan menerima opini audit going concern. Hal tersebut berarti, perusahaan yang mendapatkan opini audit going concern adalah perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba yang negatif tetapi tidak berarti setiap perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba yang negatif akan mendapatkan opini audit going

concern. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Setyarno dkk (2006) serta Alichia (2013) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

4.4.3 Pengaruh Kualitas Audit terhadap opini audit going concern

Hasil pengujian hipotesis ketiga diketahui bahwa Kualitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Kualitas audit yang diproksikan dengan skala auditor *Big Four* atau *Non-Big Four*, Tabel menunjukkan koefisien negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah dengan penerimaan opini audit *going concern*, yang berarti makin tinggi kualitas audit, makin kecil kemungkinan opini audit *going concern* yang diterima. Dan sebaliknya, makin rendah kualitas audit, makin besar kemungkinan opini audit *going concern* yang diterima. KAP *Non-Big Four* tidak akan memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan yang kondisi keuangan dan operasionalnya baik serta tidak dipengaruhi secara signifikan oleh kondisi ekonomi yang ada sekarang ini. Begitu pula sebaliknya, KAP *Big Four* pun tidak akan memberikan opini audit bersih (*non going concern*) kepada perusahaan yang jelas bermasalah dan terpengaruh secara signifikan oleh kondisi ekonomi yang ada sekarang ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari penelitian Djunaidi dan Soeprianto (2013)

4.4.4 Pengaruh Opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit going concern

Hasil pengujian hipotesis keempat diketahui bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari penelitian Arisandy (2015) yang menyatakan bahwa, auditor sangat memperhatikan opini audit *going concern* yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya. Walaupun penerbitan kembali opini audit *going concern* tidak semata-mata didasarkan pada opini audit *going concern* yang diterima pada

tahun sebelumnya, namun penerimaan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan publik akan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya sehingga hal ini akan semakin mempersulit perusahaan untuk bangkit dari keadaannya.

Hasil output uji hipotesis dengan regresi logistik SPSS versi 20 di ringkas dalam tabel.

Tabel.4.9 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Keterangan	Hasil
1	H1	Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	Diterima dengan sig.0.024 < 0.05
2	H2	Pertumbuhan Perusahaan Berpengaruh Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	Ditolak dengan sig.0.673 > 0.05
3	H3	Kualitas Audit Berpengaruh Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	Ditolak dengan sig.0.496 > 0.05
4	H4	Opini Audit Tahun Sebelumnya Berpengaruh Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	Diterima dengan sig.0.001 < 0.05